

PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE PERIODE 2018-2023

Anis Stasya¹, Nurismalatri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ anis19jan@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen00996@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to examine the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO) on Return on Assets (ROA) in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research uses a quantitative approach. The number of samples used in this research was 6 food and beverage companies, namely PT. Aksha Wira Internasional Tbk. (ADES), PT. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO), PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. (ULTJ), PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP), PT. Siantar Top Tbk. (STTP), PT. Indofood cbp is successful and prosperous Tbk. (ICBP) during the 2018-2023 observation period. This research uses secondary data obtained from annual financial reports. The analytical method used is Panel Data regression analysis of the EViews (Econometrics Views) program version 13. The research results show that the Current Ratio (CR) has no effect on Return on Assets (ROA) as indicated by the t-count value of 0.651689 and a significance of 0.5201 > 0.05, Debt to Equity Ratio (DER) has a significant negative effect on Return on Assets (ROA) with a t-value of -2.444330 and a significance of 0.0213 < 0.05, and Total Assets Turnover (TATO) does not have an effect on Return on Assets (ROA) with a t-value of -0.500148 and a significance of 0.6210 > 0.05. Simultaneously, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) have a significant effect on Return on Assets (ROA) with an f-count value of 4.882154 and a probability value of 0.000839 < 0, 05 in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2023 period.

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on assets*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan makanan dan minuman yaitu PT. Aksha Wira Internasional Tbk. (ADES), PT. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO), PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. (ULTJ), PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP), PT. Siantar Top Tbk. (STTP), PT. Indofood cbp sukses makmur Tbk. (ICBP) selama periode pengamatan tahun 2018-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Metode analisis yang digunakan adalah

analisis regresi Data Panel program EViews (*Econometrics Views*) versi 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) yang ditunjukkan dengan nilai $t_{\text{-hitung}}$ 0,651689 dan signifikansi $0,5201 > 0,05$, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dengan nilai $t_{\text{-hitung}}$ -2,444330 dan signifikansi $0,0213 < 0,05$, dan Total Assets Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) dengan nilai $t_{\text{-hitung}}$ -0,500148 dan signifikansi $0,6210 > 0,05$. Secara simultan, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh Signifikan Terhadap Return on Asset (ROA) dengan nilai $f_{\text{-hitung}}$ 4,882154 dan nilai probabilitas $0,000839 < 0,05$ pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023.

Kata Kunci: *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan food and beverage adalah entitas bisnis yang berfokus pada produksi makanan dan minuman. Di Indonesia, sektor ini sedang mengalami pertumbuhan pesat, yang tercermin dari peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari waktu ke waktu. Menurut Kasmir (2018:11), kinerja keuangan merupakan inti dari kesehatan sebuah perusahaan dan memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan potensi perkembangan masa depan perusahaan food and beverage.

Menurut Fahmi (2017:2) Informasi mengenai kinerja keuangan sangat penting untuk mengevaluasi potensi perubahan dalam sumber daya ekonomi serta untuk meramalkan kapasitas produksi yang dapat dihasilkan dari sumber daya yang tersedia. Secara umum, kinerja keuangan mencerminkan upaya yang dilakukan oleh setiap perusahaan untuk mengukur dan menilai setiap pencapaian dalam menciptakan keuntungan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menilai prospek, pertumbuhan, dan potensi pengembangan yang telah dicapai. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dengan mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Wiratna (2017:71) Kinerja keuangan dapat dievaluasi menggunakan analisis rasio, yang merupakan metode untuk menilai kondisi finansial perusahaan dalam periode tertentu. Metode ini memungkinkan pengumpulan dan analisis informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan secara mendalam. Analisis rasio menawarkan keuntungan besar bagi manajemen dengan

membantu mereka melakukan perbaikan serta merencanakan strategi bisnis ke depan. Karena itu, penelitian ini berfokus pada evaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio.

Perkembangan perusahaan juga tercermin dalam transformasinya menjadi perusahaan terbuka dengan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Selama beberapa tahun berikutnya, perusahaan terus mengalami ekspansi yang cepat dengan tujuan menjadi perusahaan yang berbasis di ASEAN.

Pernyataan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ilham (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan, menurut Satria R (2022), *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Khakim Azizul, M (2022) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2009-2016 mengungkapkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Pada penelitian ini menggunakan 6 (enam) Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
 Perkembangan CR, DER, TATO dan ROA Pada 6 Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2018-2023

PERUSAHAAN	TAHUN	CR (%)	DER (%)	TATO (%)	ROA (%)
Akasha Wira Internasional Tbk. (ADES)	2018	138,77	82,87	912,66	6,00
	2019	200,42	44,80	101,45	10,20
	2020	297,04	36,87	70,23	14,16
	2021	250,92	34,47	71,70	20,37
	2022	320,09	23,28	78,45	22,17
Sarigurna Primatirta Tbk. (CLEO)	2018	164,00	31,23	99,66	7,58
	2019	177,46	62,49	87,43	10,50
	2020	172,27	46,51	74,19	10,12
	2021	152,99	34,60	81,85	13,40
	2022	181,22	49,03	80,23	11,55
Ultra Jaya Milk Industry Tbk. (ULTJ)	2018	439,82	16,35	98,51	12,62
	2019	444,41	16,86	94,45	15,67
	2020	240,34	83,07	68,17	12,67
	2021	313,83	82,29	89,33	17,23
	2022	317,00	26,68	103,79	13,03
Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP)	2018	108,39	13,42	95,70	6,16
	2019	126,33	13,06	97,30	7,25
	2020	132,67	13,01	88,01	4,05
	2021	133,09	12,17	88,83	8,72
	2022	106,70	14,16	105,08	11,28
Siantar Top Tbk. (STTP)	2018	184,84	59,81	107,44	9,69
	2019	285,29	34,15	121,90	16,74
	2020	240,50	29,02	111,51	18,22
	2021	416,48	18,73	108,23	15,75
	2022	485,28	16,86	107,42	13,60
Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	2018	195,17	51,35	111,77	13,55
	2019	253,57	45,14	109,26	13,84
	2020	225,76	105,87	45,02	7,16
	2021	179,92	115,75	48,11	6,69
	2022	309,65	100,62	56,19	4,96
2023	351,42	92,04	56,93	7,09	

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2018-2023. Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa nilai CR pada beberapa perusahaan *Food and Beverage* meningkat cukup tajam. Pertama, PT Akasha Wira Internasional Tbk. (ADES) dimulai dari 138,77% (2018) menjadi 411,66% (2023). Kedua, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. (ULTJ) dari 240,34% (2020) menjadi 618,38% (2023). Ketiga, PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) dari 106,708% (2022) menjadi 643,245% (2023). Keempat, PT Siantar Top Tbk (STTP) dari 240,504% (2020) menjadi 695,433% (2023). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Meskipun terlihat positif

meningkat, akan tetapi jika nilai CR terlalu tinggi, maka perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aset lancarnya (Sumardi, 2018:407). Selanjutnya nilai CR pada PT Sarigurna Primatirta Tbk. (CLEO) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) menunjukkan nilai yang stabil.

PT Sarigurna Primatirta Tbk (CLEO) memiliki nilai DER meningkat, yakni dari 34,60% (2021) menjadi 51,61% (2023). Nilai DER pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. (ULTJ) meningkat dari 16,35% (2018) menjadi 82,29% (2021). PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami hal yang sama yakni Nilai DER yang meningkat dari 45,14% (2019) hingga menjadi 115,75% (2021). DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan (Kurniasih & Surachim, 2018:47). Selanjutnya, nilai DER pada PT Akasha Wira Internasional Tbk. (ADES) pada tahun 2018-2023 menurun berturut-turut dimulai dari 82,87% (2018) hingga menjadi 20,54% (2023). PT Siantar Top Tbk (STTP) juga menurun secara berturut-turut dimulai dari 59,81% (2018) hingga menjadi 13,09% (2023). Artinya, Kedua perusahaan tersebut memiliki tingkat utang yang rendah. Sedangkan nilai DER pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) menunjukkan nilai yang stabil.

Nilai TATO pada PT Akasha Wira Internasional Tbk. (ADES) menurun drastis dari 912,66% (2018) menjadi 73,16% (2023). Sama halnya dengan ADES, nilai TATO pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) juga menurun, yakni dari 111,774% (2018) menjadi 56,939% (2023). Apabila nilai TATO rendah, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga menurun (Ratnasiwi & Idris, 2022:17). Nilai TATO pada PT Sarigurna Primatirta Tbk. (CLEO) tahun 2018-2022 relatif stabil namun pada tahun 2023 meningkat drastis, yaitu sebesar 910,24%. Artinya perusahaan tersebut baik dalam memanfaatkan aset yang tersedia. Sedangkan, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. (ULTJ), PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) dan PT Siantar Top Tbk. (STTP) memiliki nilai yang stabil.



Gambar 1.1
Perkembangan Return On Assets (ROA)

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) memiliki nilai ROA yang menurun dari tahun 2018-2023. Nilai ROA terendah yang dihasilkan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) terjadi pada tahun 2022, yakni sebesar 4,963%. Pada tahun 2020 nilai PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) memiliki nilai ROA yang menurun yang ditunjukkan dengan nilai 4,053%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin rendah nilai hasil ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery,2016:193). Sedangkan PT Akasha Wira Internasional Tbk. (ADES), PT Sarigurna Primatirta Tbk. (CLEO), PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. (ULTJ), Dan PT Siantar Top Tbk. (STTP) memiliki nilai ROA Yang stabil.

Nilai ROA yang rendah terjadi apabila jumlah laba bersih lebih kecil dari pada Total Aset. Apabila perusahaan lebih banyak memiliki total aset dibandingkan dengan laba bersihnya, kemungkinan banyak aset yang menganggur akibatnya hanya sebagian investor yang melirik dari segi Profit Assets. Penggunaan aset yang semakin berkurang akan berpengaruh pada operasional perusahaan sehari-hari dalam melakukan transaksi (penjualan) sehingga perolehan laba akan berkurang dengan demikian kinerja perusahaan akan menurun (Kurniawaningsih, 2017:9). Kondisi ini, jika dibiarkan berlanjut, dapat memperburuk kesehatan finansial perusahaan. Perusahaan perlu segera mengambil langkah untuk meningkatkan efisiensi aset dan mengoptimalkan laba.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sujarweni (2015:9), manajemen merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sementara itu, Robbins dan Coulter (2012:36) menyatakan bahwa manajemen melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap kegiatan orang lain agar dapat diselesaikan dengan cara yang efisien dan efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Menurut Harjito dan Martono (2012:4), manajemen keuangan, yang juga dikenal dalam literatur lain sebagai pembelanjaan, mencakup semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, manajemen keuangan adalah proses pengelolaan yang melibatkan cara memperoleh, mendanai, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Anwar (2019:5), manajemen keuangan melibatkan studi tentang pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk pencarian sumber dana, alokasi dana, dan distribusi hasil keuntungan perusahaan. Menurut Irfani (2020:11), manajemen keuangan merupakan aktifitas pengelolaan keuangan perusahaan yang bertujuan mencari dan menggunakan dana dengan efisiensi dan efektivitas untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah proses pengelolaan yang mencakup kegiatan memperoleh, menggunakan, dan mengelola dana dan aset perusahaan dengan tujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Laporan keuangan adalah bagian integral dari proses pelaporan keuangan yang lengkap dan mencakup beberapa komponen utama, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan lainnya. Menurut Kasmir (2019:71) Laporan keuangan merupakan laporan yang menyediakan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan pada satu periode akuntansi dan

mencerminkan kinerja perusahaan secara umum. Laporan ini berfungsi sebagai hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan, memberikan informasi yang diperlukan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan merencanakan strategi ke depan.

Menurut Kasmir (2016:196) Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Nilai-nilai umum dalam statistik deskriptif diantaranya ialah rata-rata, simpangan baku, nilai minimal, nilai maksimal, dan jumlah (*sum*). Nilai-nilai ini bermanfaat memberikan gambaran umum mengenai variabel yang diteliti sehingga peneliti dapat menjelaskan karakteristik data yang ada dengan cara menjelaskan besaran nilai-nilai tersebut

b. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka dari itu untuk menentukan model regresi yang dapat dipertanggung jawabkan, maka digunakan uji asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati

normal. Ada kalanya ketika normalitas data tidak terpenuhi, hal ini umumnya disebabkan karena distribusi pada data yang dianalisis tidak normal atau tidak mendekati normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Hal-hal yang menyebabkan nilai ekstrem ini dapat terjadi disuatu penelitian adalah karena terdapat kesalahan dalam pengambilan sampel dalam populasi, atau bahkan karena kesalahan ketika melakukan input data atau karena memang karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata-rata. Agar pengujian yang lebih baik akurat diperlukan alat analisis dalam penelitian ini digunakan *Eviews versi 13*.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen. Cara lain untuk mengidentifikasi masalah multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat korelasi parsial antar variabel independen. Sebagai pedoman umum, jika koefisien korelasi antar variabel independen melebihi 0.8, kemungkinan terdapat multikolinieritas dalam model. Sebaliknya, jika koefisien korelasi kurang dari 0.8, maka model diperkirakan tidak mengandung multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terjadi ketidaksamaan dalam variansi residual antar pengamatan dalam model regresi. Ketika terjadi heteroskedastisitas, ini menunjukkan bahwa variansi dari variabel dalam model regresi tidak konstan. Sebaliknya, jika variansi variabel dalam model regresi tetap konstan, hal ini disebut sebagai homoskedastisitas

- 4) Uji Autokorelasi
- Menurut Ghozali (2016), untuk menganggap sebuah model regresi baik, penting bahwa model tersebut tidak terpengaruh oleh autokorelasi. Autokorelasi dapat timbul karena observasi yang diambil dalam urutan waktu yang saling terkait satu sama lain
- c. Uji Model Regresi Data Panel
- Menurut Ghozali (2016:195), data panel adalah kombinasi dari time series dan cross section, yang dapat didefinisikan sebagai kumpulan data di mana perilaku unit cross-sectional diamati selama periode waktu tertentu. Data runtut waktu terdiri dari satu atau lebih variabel yang diamati pada satu unit observasi sepanjang waktu tersebut. Sedangkan, data silang merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu
- d. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel
- Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277) dalam menentukan model untuk analisis regresi data panel diperlukan beberapa pengujian model, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:
- 1) Uji *Chow*
 - 2) Uji *Hausman*
 - 3) Uji *Langrange Multiplier*
- e. Uji Regresi Data Panel
- Uji regresi data panel merupakan metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam konteks data panel
- f. Uji Hipotesis
- Pada pengujian hipotesis di penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan software Eviews for windows versi 13, untuk meramalkan variabel dependen (Y) apabila semua nilai variabel bebas (X) diketahui, dalam pengujian hipotesis analisis dilakukan melalui:
- 1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas (independent) dapat menjelaskan variabel terikat (dependent) dalam model regresi. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut efektif dalam mewakili permasalahan yang diteliti, karena mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel dalam model tidak mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi cenderung meningkat jika jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diamati dalam model regresi semakin banyak
- 2) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)
- Uji Statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat yang diuji dengan tingkat signifikan sebesar < 0.05
- 3) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)
- Menurut Ghozali (2016:171), uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan $df(n1) = k-1$ dan $df(n2) = n-k$ (n =jumlah observasi, k =jumlah variabel).
- #### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN
- a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CR	DER	TATO	ROA
Mean	278.7517	42.53972	134.8857	12.20947
Median	240.4220	34.31000	95.07500	12.45200
Maximum	695.4330	115.75000	912.66000	22.17900
Minimum	106.7080	12.17000	45.02500	4.053000
Std. Dev.	154.3167	29.98427	191.9876	4.540524
Skewness	1.156897	0.967979	3.815428	0.130486
Kurtosis	3.640350	2.823909	15.74736	2.301072
Jarque-Bera Probability	8.645532 0.013263	5.668409 0.058765	351.0879 0.000000	0.834910 0.658721
Sum	10035.06	1531.430	4855.886	439.5410
Sum Sq. Dev.	833477.8	31466.98	1289804.	721.5724
Observations	36	36	36	36

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Dalam tabel 4.10 di atas menyatakan variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA) dari 6 perusahaan *food and beverage* dengan nilai terendah (*minimum*) 4,053000, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) dari 6 perusahaan tersebut yaitu sebesar 22,17900. Rata-rata (*mean*) variabel ini dari 6 perusahaan adalah sebesar 12,20947, dengan standar deviasi sebesar 4,540524.

b. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 4.11
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.335188	(5,27)	0.0050
Cross-section Chi-square	21.216528	5	0.0007

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) F_{hitung} adalah 0.0050 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan yang telah ditentukan diawal yaitu sebesar 0.05, secara singkatnya dapat diketahui $0.0050 < 0.05$, maka H_1 diterima. Sehingga *fixed effect model* lebih tepat dibandingkan dengan *common effect model*

Tabel 4.12
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.559514	3	0.0001

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

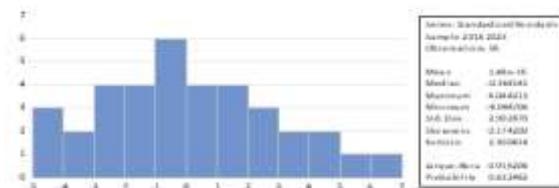
Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (prob) Cross-section random adalah 0.0001 di mana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan yang telah ditentukan diawal yaitu sebesar 0.05, atau dapat dituliskan $0.0001 < 0,05$, maka H_1 diterima. Sehingga *fixed effect model* lebih tepat dibandingkan dengan *random effect model*

Tabel 4.13
Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

	Uji Chow	Uji Hausman
Probabilitas	0,0050	0,0001
Hasil	0,0050 < 0,05 sehingga <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	0,0001 < sehingga <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)

Hasil akhir dari pemilihan model regresi panel yaitu menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), jadi tidak perlu lanjut ke uji *Langrange Multiplier*

c. Uji Normalitas



Gambar 4.5 Grafik Histogram Uji Normalitas

Pada gambar 4.5 dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0.916206 sementara nilai chi-square tabel dengan melihat 3 (tiga) variabel bebas dan nilai signifikan yang digunakan sebesar 0.05. Nilai dari probabilitas adalah 0.632482. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas > 0.05 , dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

d. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.14
Uji Multikolenaritas

	CR	DER	TATO
CR	1.000000	-0.259083	-0.222592
DER	-0.259083	1.000000	0.139062
TATO	-0.222592	0.139062	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Dari Tabel 4.11 Terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel bebas dalam

penelitian ini memiliki nilai kurang dari 0.8 yang artinya dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari unsur multikolinieritas

e. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.12 menunjukkan nilai probabilitas yang dimiliki di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diolah tersebut sebagian besar variabel tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas atau data yang diolah tersebut terbebas dari heteroskedastisitas

Tabel 4.15
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.021092	1.105881	2.731841	0.0110
CER	-0.002887	0.002334	-1.236760	0.2268
DER	-0.004642	0.015062	-0.308191	0.7603
TATO	0.002373	0.001556	1.524970	0.1389

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

f. Uji Autokorelasi

Tabel 4.16
Uji Autokorelasi

R-squared	0.591264	Mean dependent var	12.20947
Adjusted R-squared	0.470156	S.D. dependent var	4.540524
S.E. of regression	3.305063	Akaike info criterion	5.441106
Sum squared resid	294.9329	Schwarz criterion	5.836986
Log likelihood	-88.93991	Hannan-Quinn criter.	5.579279
F-statistic	4.882154	Durbin-Watson stat	1.311852
Prob(F-statistic)	0.000839		

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4.13, hasil DW sebesar 1.311852 berarti nilai DW Berada diantara -2 dan +2 sehingga menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

g. Uji Hipotesis

Tabel 4.17
Hasil Estimasi Dengan Metode Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.77611	2.276001	6.492136	0.0000
CR	0.005131	0.004804	0.651689	0.5201
DER	-0.075770	0.030998	-2.444330	0.0213
TATO	-0.001602	0.003203	-0.500148	0.6210

Effects Specification

R-squared	0.591264	Mean dependent var	12.20947
Adjusted R-squared	0.470156	S.D. dependent var	4.540524
S.E. of regression	3.305063	Akaike info criterion	5.441106
Sum squared resid	294.9329	Schwarz criterion	5.836986
Log likelihood	-88.93991	Hannan-Quinn criter.	5.579279
F-statistic	4.882154	Durbin-Watson stat	1.311852
Prob(F-statistic)	0.000839		

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Dari rumus diatas yang didapat t tabel sebesar 2.03693, dan t hitung sebesar 0.651689, di mana dari angka ini dapat dinyatakan t hitung lebih kecil dari t tabel $0.651689 < 2.03693$. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.5201 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.5201 > 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On assets* (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.

Hasil pengujian ini sesuai dengan Hipotesis pertama, yang dimana variabel *Current Ratio* (CR) Tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), sehingga H_0 diterima.

Dari rumus diatas didapat t tabel sebesar 2.03693, dan t hitung sebesar -2.444330, di mana angka ini dapat dinyatakan t hitung lebih besar dari t tabel ($-2.444330 > 2.03693$). Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0213 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.0213 > 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2023.

Hasil pengujian ini sesuai dengan Hipotesis pertama, yang dimana variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), sehingga H_1 diterima.

Dari rumus diatas didapat t_{tabel} sebesar 2.03693, dan t_{hitung} sebesar -0.500148, dimana dari angka ini didapat dinyatakan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $-0.500148 < 2.03693$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.6210 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.6210 > 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis pertama, yang dimana variabel *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA), sehingga H_0 diterima.

Dari tabel 4.17 dapat dilihat nilai F_{hitung} adalah 4.882154 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000839. Sementara nilai F_{tabel} dengan signifikansi 0.05, $df(n1) = k-1 = 4-1 = 3$, dan $df(n2) = n-k = 36-4 = 32$, F_{tabel} sebesar 2.90. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.882154 > 2.90$) maka H_0 ditolak H_1 diterima

Pengujian Hipotesis secara simultan ini menghasilkan nilai $F_{hitung} = 4.882154$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.000839 yang dimana menunjukkan hasil probabilitas $< significant level$ ($alpha = 0.05$).

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*Current ratio, Debt to equity ratio, dan Total Asset Turnover*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*Return on assets*).

Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan melihat nilai R-Squared, di mana nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, dan nilai R^2 sama dengan atau mendekati 1 (satu), menunjukkan bahwa variabel terikat (dependent) dalam model regresi observasi tersebut dapat menjelaskan data aktualnya.

Dalam Tabel 4.17 menunjukkan nilai *R-squared* dari model didapat sebesar 0.591264 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (CR, DER dan TATO) dalam menjelaskan variabel terikat (ROA) adalah sebesar 59.1264% dan sisanya 40.8736% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 dengan nilai t-hitung 0,651689 dan signifikansi $0,5201 > 0,05$.
- Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 dengan nilai t-hitung -2,444330 dan signifikansi $0,0213 < 0,05$.
- Total Assets Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 dengan nilai t-hitung -0,500148 dan signifikansi $0,6210 > 0,05$.
- Current Ratio* (CR) *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Ketiganya secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 dengan nilai f-hitung 4,882154 dengan

nilai probabilitas sebesar 0,0008839 dan nilai tingkat signifikansi 0,05

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, M. (2019). Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan. Prenada Media.
- [2] Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- [3] Fahmi, I. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta.
- [4] Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Harjito, A dan Martono (2012). Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Cetakan Kedua. Ekonisia.
- [6] Hasibuan, M. S. P. (2016). Manajemen sumber daya manusia (Edisi revisi). Penerbit PT Bumi Aksara.
- [7] Hery. (2015). Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition Lengkap Dengan Kumpulan Soal Dan Solusinya. Jakarta: PT Gramedia.
- [8] Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Integrated). Jakarta: Grasindo. Jakarta: Grasindo.
- [9] Hery. (2017). Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: Gramedia
- [10] Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [11] Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi. Gramedia Pustaka Utama.
- [12] Kasmir. (2016), Analisis Laporan Keuangan, cetakan 9, Jakarta. PT Raja garfindo Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- [13] Kasmir. (2017). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. PT Raja Grafindo Persada
- [14] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Bandung.
- [15] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi) Cetakan Ke-12. Rajawali Pers. Depok. Halaman 68, 104-115, 177-206.
- [16] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (II ed). Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [17] Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). Intermediate accounting
- [18] Munawir, S. (2014). Analisis Laporan Keuangan (4th ed.). Yogyakarta: Liberty- Yogyakarta.
- [19] Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). Management (11th ed.). Pearson.
- [20] Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta
- [21] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- [22] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- [23] Sugiyono.(2016). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [24] Sujarweni, V. (2017). Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian. Pustaka Baru Press.
- [25] Sujarweni, V. W. (2015). Akuntansi manajemen. Pustaka Baru Press.
- [26] Wardiyah, M. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Pustaka Setia.
- [27] Fadli, A. A. Y. (2024). Pengaruh Net Interest Margin dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets di PT Bank Jtrust Indonesia Tbk. *EconBank: Journal of Economics and Banking*, 6(1), 161-168.
- [28] Ilham. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Gudang Garam, Tbk. *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(3), 289-299.
- [29] Jurlinda, Juhaini, Meilin Veronica, (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*, 3(1).
- [30] Khakim Azizul.M (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2009-2016. *JUMINTAL (Jurnal Manajemen Informatika dan Bisnis Digital)*, 1(1), 1-10.